

Peran Edukasi Gizi dalam Menekan Angka Stunting: Implementasi dan Pemanfaatan Pangan Lokal di Desa Gledeg Kecamatan Karangnom, Kabupaten Klaten

Asep Yudha Wirajaya¹, Afif Azhar Zhalifunnas², Anisa Octaria Ramadhani³, Avita Ika Pramesti⁴, Erwin Romandoni Octavianto⁵, Fanny Dwina Rahasti⁶, Fauziyah Istianah Habibur Rasyidah⁷, Muhammad Nurfajriansyah Muslich⁸, Ovi Tripujiati⁹, Radhitya Ramadhan Kumoro Wibowo¹⁰, Salma Viada Amalia¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia

Received : 8 Maret 2026, Revised : 27 Maret 2026, Published : 10 April 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Fauziyah Istianah Habibur Rasyidah

E-mail: faurasyidah11@student.uns.ac.id

Abstrak

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu kegiatan yang terjun langsung kepada masyarakat dan melibatkan langsung partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan positif. Terdapat banyak kegiatan yang dapat dilakukan salah satunya adalah kegiatan sosialisasi peran edukasi gizi dalam menekan angka stunting. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai stunting yang meliputi pengertian, faktor penyebab, serta dampak jangka panjang terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam penulisan artikel ini metode yang digunakan adalah pendekatan Participatory Action Research (PAR). Pendekatan ini cenderung melibatkan peran aktif masyarakat Desa Gledeg dalam mengidentifikasi masalah dan mencari solusi berbasis potensi pangan lokal. Adapun hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman ibu-ibu posyandu mengenai pemanfaatan pangan lokal sebagai salah satu upaya alternatif pencegahan stunting pada anak. Selain itu, upaya alternatif tersebut dapat segera dilakukan atau diimplementasikan karena bahan-bahan tersebut cukup tersedia melimpah di sekitar lingkungan kehidupan warga sendiri. Dengan demikian, permasalahan stunting dapat diatasi dengan alternatif memanfaatkan potensi pangan lokal.

Kata kunci - stunting, pangan lokal, anak

Abstract

Community service is an initiative that engages directly with the public, involving active community participation in various constructive activities. One such activity is the socialization of nutritional education's role in reducing stunting rates. This program aims to enhance public knowledge and awareness regarding stunting, encompassing its definition, causal factors, and long-term impacts on child growth and development. This article employs the Participatory Action Research (PAR) method, an approach that emphasizes the active involvement of the residents of Gledeg Village in identifying problems and seeking solutions based on local food potential. The results of this activity indicate an increase in understanding among mothers at the Posyandu (Integrated Healthcare Center) regarding the utilization of local food resources as an alternative measure for stunting prevention in children. Furthermore, these alternative efforts can be promptly implemented as the necessary ingredients are abundantly available within the community's own environment. Consequently, the issue of stunting can be addressed through the strategic utilization of local food potential.

Keywords - stunting, local food, children

How to Cite: Wirajaya, A. Y., Zhalifunnas, A. A., Ramadhani, A. O., Pramesti, A. I., Octavianto, E. R., Rahasti, F. D., Rasyidah, F. I. H., Muslich, M. N., Tripujiati, O., Wibowo, R. R. K., & Amalia, S. V. Peran Edukasi Gizi dalam Menekan Angka Stunting: Implementasi dan Pemanfaatan Pangan Lokal di Desa Gledeg Kecamatan Karanganom, Kabupaten Klaten. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(2), 254 - 261. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i2.4210>

Copyright ©2026 Asep Yudha Wirajaya, Afif Azhar Zhalifunnas, Anisa Octaria Ramadhani, Avita Ika Pramesti, Erwin Romandoni Octavianto, Fanny Dwina Rahasti, Fauziah Istianah Habibur Rasyidah, Muhammad Nurfafransyah Muslich, Ovi Tripujiati, Radhitya Ramadhan Kumoro Wibowo, Salma Viada Amalia

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk kegiatan kemahasiswaan yang berorientasi pada pengabdian kepada masyarakat sebagai perwujudan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dituntut untuk mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama proses perkuliahan ke dalam kehidupan bermasyarakat. KKN menjadi wadah pembelajaran kontekstual yang memungkinkan mahasiswa berinteraksi secara langsung dengan masyarakat, sehingga dapat memperluas wawasan, meningkatkan kepedulian sosial, serta mengembangkan pengalaman praktis dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan yang berorientasi pada pemberian manfaat bagi masyarakat, seperti penyuluhan, pengajaran, pelatihan, pendampingan, dan pemberdayaan. Berbagai bentuk kegiatan tersebut diharapkan dapat menjadi sarana penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam upaya memecahkan permasalahan masyarakat di berbagai bidang, khususnya bidang kesehatan masyarakat terkait pencegahan dan penanganan stunting (Wahyudi et al., 2022).

Pendidikan gizi seimbang memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman orang tua dalam upaya pencegahan stunting (Hatijar et al., 2025). Dalam konteks kesehatan masyarakat, stunting merupakan salah satu permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius karena berdampak pada kualitas sumber daya manusia di masa depan (Nurmalasari et al., 2020). Stunting tidak hanya memengaruhi pertumbuhan fisik anak, tetapi juga perkembangan kognitif, kemampuan belajar, serta produktivitas di kemudian hari (Bura & Sodik, 2021). Desa Gledeg merupakan desa yang memerlukan adanya upaya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait pencegahan stunting, terutama pada kelompok ibu hamil, ibu balita, dan keluarga. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, Tim KKN UNS Kelompok 61 melaksanakan program edukasi dan pendampingan terkait stunting yang berfokus pada pemenuhan gizi seimbang, pola asuh yang tepat, serta pentingnya kesehatan ibu dan anak. Adanya hubungan antara pemberian menu bergizi seimbang dengan kejadian stunting pada balita (Aryani dan Afrida, 2025). Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat, mendorong perubahan perilaku hidup sehat, serta berkontribusi dalam upaya pencegahan stunting secara berkelanjutan.

Stunting merupakan kondisi kekurangan gizi yang disebabkan oleh asupan zat gizi yang tidak mencukupi dalam jangka panjang dan berdampak pada pertumbuhan anak (Stuarto, 2018). Kondisi ini dipengaruhi oleh kurangnya pemenuhan gizi sejak masa kehamilan hingga pascakelahiran, keterbatasan akses pelayanan kesehatan, serta rendahnya kualitas sanitasi dan ketersediaan air bersih (Laili et al., 2019). Oleh sebab itu, diperlukan langkah-langkah pencegahan stunting yang terintegrasi melalui perbaikan pola makan, pola asuh, dan sanitasi lingkungan (Agustin & Rahmawati, 2021). Penanggulangan stunting memerlukan pemahaman yang lebih baik tentang nutrisi individu dan pendekatan yang melibatkan peningkatan kapasitas masyarakat secara keseluruhan (F, 2001). Penelitian dan hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dan intervensi edukasi gizi seimbang mencegah stunting. Misalnya, terbukti bahwa kader posyandu dan ibu balita lebih memahami gizi seimbang melalui penyuluhan dan leaflet media adalah bagian penting dari pelayanan kesehatan masyarakat dalam pencegahan stunting (Hasanah dan Humairoh, 2025). Selain itu, ada bukti bahwa ibu hamil dan ibu menyusui di beberapa daerah lebih memahami

pentingnya menjaga asupan gizi yang cukup selama 1000 Hari Pertama Kehidupan, periode penting untuk mencegah stunting (Fitria dan Astuti, 2023). Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan berbasis masyarakat adalah langkah penting untuk mencegah stunting secara berkelanjutan dan memperkuat dasar inisiatif pengabdian di Desa Gledeg.

Sosialisasi pencegahan stunting merupakan salah satu upaya preventif dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, khususnya pada kelompok ibu dan anak. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Gledeg, program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai stunting, meliputi pengertian, faktor penyebab, serta dampak jangka panjang terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai pentingnya pemenuhan gizi seimbang, penerapan pola asuh yang tepat, serta perhatian terhadap kesehatan ibu dan anak sebagai langkah pencegahan stunting sejak dini. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku hidup sehat dan mendukung upaya pencegahan stunting secara berkelanjutan di Desa Gledeg.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), yang melibatkan peran aktif masyarakat Desa Gledeg dalam mengidentifikasi masalah dan mencari solusi berbasis potensi lokal (Abdullah & Pratiwi, 2021). Dalam konteks sosialisasi edukasi pencegahan stunting melalui pemanfaatan pangan lokal, PAR sangat efektif karena masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi sekaligus juga menjadi aktor utama dalam sebuah proses perubahan (Chevalier, J. M., & Buckles, 2013; Reason, P., & Bradbury, 2001). Berikut langkah-langkah PAR secara sistematis yang bisa diterapkan dalam pelaksanaan pengabdian:

1. Tahap Pemetaan Awal (*Preliminary Mapping*)

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan pemahaman awal tentang kondisi masyarakat Desa Gledeg, Kecamatan Karanganom, Kabupaten Klaten, Propinsi Jawa Tengah. Adapun kegiatannya: (a) Identifikasi kondisi stunting di wilayah sasaran (data balita, ibu hamil, dll.); (b) Pemetaan potensi pangan lokal (misalnya singkong, kelor, ikan lokal, jagung, sorgum, dll.); (c) Identifikasi aktor penting: (i) kader posyandu; (ii) ibu balita; (iii) tokoh masyarakat; (iv) tenaga kesehatan; (v) pemerintah desa. Metode yang digunakan: (a) Observasi lapangan; (b) Wawancara awal; (c) Diskusi informal dengan warga. Output: (a) Peta masalah stunting; dan (b) Peta potensi pangan lokal.

2. Membangun Hubungan dan Kepercayaan (*Relationship Building*)

Tahap ini penting dilakukan agar masyarakat benar-benar merasa merekalah yang memiliki program. Adapun Kegiatan: (a) Sosialisasi awal program kepada masyarakat; (b) Diskusi dengan: (i) kader posyandu; (ii) ibu-ibu PKK; (iii) bidan desa; (iv) tokoh masyarakat. Intinya tim menjelaskan bahwa program tersebut dilakukan bersama masyarakat. Tujuannya: (a) Membangun kepercayaan (trust); dan (b) Mengurangi potensi resistensi masyarakat.

3. Identifikasi Masalah secara Partisipatif

Masalah tidak ditentukan oleh tim pengabdian saja, tetapi juga dibahas bersama masyarakat. Adapun Teknik yang bisa digunakan: (a) FGD (Focus Group Discussion) dengan ibu-ibu yang memiliki balita; (b) Participatory Rural Appraisal (PRA); (c) Diskusi kelompok bersama kader posyandu. Contoh hasil identifikasi: (i) Kurangnya pengetahuan gizi; (ii) Ketergantungan pada makanan instan; (iii) Potensi pangan lokal belum dimanfaatkan; dan (iv) Kurangnya variasi menu balita. Output: Rumusan masalah yang dirumuskan bersama.

4. Perencanaan Aksi (*Participatory Planning*)

Masyarakat bersama fasilitator menyusun alternatif strategi Solusi penanganan stunting. Adapun contoh rencana aksi: (a) Edukasi gizi ibu hamil dan ibu balita; (b) Pelatihan pengolahan pangan lokal bergizi; (c) Demonstrasi memasak menu balita berbasis pangan lokal; dan (d)

Pembuatan buku resep pangan lokal. Berikut ini contoh pangan lokal yang dapat dimanfaatkan: (i) daun kelor; (ii) ikan lokal; (iii) tempe; (iv) jagung; (v) ubi; dan (vi) kacang-kacangan. Output: menyusun rencana aksi bersama.

a) Pelaksanaan Aksi (*Action Implementation*)

Tahap implementasi kegiatan yang telah dirancang adalah sebagai berikut.

b) Sosialisasi Edukasi Stunting

Materi: (i) penyebab stunting; (ii) gizi 1000 hari pertama kehidupan; dan (iii) pola makan balita.

c) Pelatihan Pengolahan Pangan Lokal

Contoh menu: (i) bubur kelor ikan; (ii) nugget tempe; (iii) biskuit ubi; dan (iv) sup jagung ikan.

d) Demonstrasi Masak

Dilakukan bersama: (i) kader posyandu dan (ii) ibu balita. Adapun tujuannya agar pengetahuan yang baru saja didapatkan bisa langsung dipraktikkan.

e) Refleksi dan Evaluasi Partisipatif

Setelah kegiatan sosialisasi dilakukan, sesi diskusi bersama masyarakat dibuka dengan membuka sesi tanya jawab. Adapun p: (a) Apakah ibu balita mulai memanfaatkan pangan lokal? (b) Apakah pengetahuan gizi meningkat? (c) Apakah menu balita lebih bervariasi? Adapun metode evaluasinya: (a) diskusi kelompok; (b) kuesioner sederhana; dan (c) monitoring posyandu.

f) Perbaikan Program (*Replanning*)

Jika ditemukan kekurangan, maka dilakukan perbaikan program. Contoh: (a) menambah pelatihan resep baru; (b) membuat kebun pangan lokal; (c) memperkuat peran kader posyandu. Dengan tahap ini menunjukkan bahwa PAR benar-benar bersifat siklus.

g) Diseminasi dan Penguatan Keberlanjutan

Tahap terakhir adalah menyebarkan hasil program. Adapun bentuk kegiatannya: (a) seminar desa; (b) penyusunan modul edukasi; dan (c) publikasi hasil penelitian. Tujuannya: agar program tersebut dapat diterapkan secara berkelanjutan oleh masyarakat.

Dalam pelaksanaan sosialisasi ini, tentu saja tim melibatkan petugas-petugas kesehatan dan tokoh masyarakat dalam rangka untuk membantu upaya mengedukasi dan memberikan arahan terhadap kader-kader posyandu dan ibu-ibu PKK. Upaya ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian tim dalam mengurangi angka stunting dan kekurangan gizi di Desa Gledeg. Dengan demikian, metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) dengan siklus kegiatan yang meliputi: identifikasi masalah, perencanaan partisipatif, pelaksanaan aksi, observasi, dan refleksi kritis yang dilakukan secara berulang hingga tercapai perubahan sosial yang diharapkan (Fals-Borda, 1987).

Pembuatan buku resep pangan lokal. Berikut ini contoh pangan lokal yang dapat dimanfaatkan, yaitu (i) daun kelor; (ii) ikan lokal; (iii) tempe; (iv) jagung; (v) ubi; dan (vi) kacang-kacangan. Output: menyusun rencana aksi bersama.

a) Pelaksanaan Aksi (*Action Implementation*)

Tahap implementasi kegiatan yang telah dirancang adalah sebagai berikut.

b) Sosialisasi Edukasi Stunting

Materi: (i) penyebab stunting; (ii) gizi 1000 hari pertama kehidupan; dan (iii) pola makan balita.

c) Pelatihan Pengolahan Pangan Lokal

Contoh menu: (i) bubur kelor ikan; (ii) nugget tempe; (iii) biskuit ubi; dan (iv) sup jagung ikan.

d) Demonstrasi Masak

Dilakukan bersama: (i) kader posyandu dan (ii) ibu balita. Adapun tujuannya agar pengetahuan yang baru saja didapatkan bisa langsung dipraktikkan.

e) Refleksi dan Evaluasi Partisipatif

Setelah kegiatan sosialisasi berlangsung dilakukan refleksi bersama masyarakat. Adapun pertanyaan evaluasi meliputi: (a) Apakah ibu balita mulai memanfaatkan pangan lokal? (b) Apakah pengetahuan gizi meningkat? (c) Apakah menu balita lebih bervariasi? Adapun metode evaluasi: (a) diskusi kelompok; (b) kuesioner sederhana; dan (c) monitoring posyandu.

f) Perbaikan Program (*Replanning*)

Jika ditemukan kekurangan, maka dilakukan perbaikan program. Contoh: (a) menambah pelatihan resep baru; (b) membuat kebun pangan lokal; (c) memperkuat peran kader posyandu. Dengan tahap ini menunjukkan bahwa PAR benar-benar bersifat siklus.

g) Diseminasi dan Penguatan Keberlanjutan

Tahap terakhir adalah menyebarkan hasil program. Adapun bentuk kegiatannya: (a) seminar desa; (b) penyusunan modul edukasi; dan (c) publikasi hasil penelitian. Tujuannya: agar program tersebut dapat diterapkan secara berkelanjutan oleh masyarakat.

Dalam pelaksanaan sosialisasi ini, tentu saja tim melibatkan petugas-petugas kesehatan dan tokoh masyarakat dalam rangka untuk membantu upaya mengedukasi dan memberikan arahan terhadap kader-kader posyandu dan ibu-ibu PKK. Upaya ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian tim dalam mengurangi angka stunting dan kekurangan gizi di Desa Gledeg. Dengan demikian, metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) dengan siklus kegiatan yang meliputi: identifikasi masalah, perencanaan partisipatif, pelaksanaan aksi, observasi, dan refleksi kritis yang dilakukan secara berulang hingga tercapai perubahan sosial yang diharapkan (Fals-Borda, 1987).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program edukasi gizi dan pencegahan stunting oleh Tim KKN UNS Kelompok 61 di Desa Gledeg dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi awal, penyusunan materi, sosialisasi kepada masyarakat, serta pendampingan dan praktik pengolahan pangan lokal. Sasaran utama kegiatan ini adalah ibu hamil, ibu balita, kader posyandu, serta keluarga yang memiliki anak usia di bawah lima tahun.

1. Hasil Observasi Awal

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan perangkat desa serta kader posyandu, diperoleh informasi bahwa sebagian masyarakat Desa Gledeg masih memiliki pemahaman yang terbatas terkait stunting. Mayoritas masyarakat menganggap stunting hanya sebagai kondisi tubuh pendek yang disebabkan oleh faktor keturunan, sehingga belum sepenuhnya memahami bahwa stunting berkaitan dengan kekurangan gizi kronis dan berdampak pada perkembangan kognitif anak.

Selain itu, ditemukan bahwa pola konsumsi masyarakat masih didominasi oleh karbohidrat (nasi) dengan variasi lauk yang terbatas. Pemanfaatan pangan lokal seperti daun kelor, tempe, ikan air tawar, dan kacang-kacangan belum dioptimalkan sebagai sumber protein dan mikronutrien yang penting bagi pertumbuhan anak.

2. Pelaksanaan Edukasi Gizi

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di balai desa dengan metode ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab. Materi yang disampaikan meliputi:

- Pengertian dan faktor penyebab stunting
- Dampak jangka pendek dan jangka panjang stunting
- Pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK)

- Prinsip gizi seimbang
- Pemanfaatan pangan lokal sebagai alternatif sumber gizi

Selama kegiatan berlangsung, partisipasi masyarakat tergolong aktif. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta dalam mengajukan pertanyaan, terutama terkait menu makanan sehat dengan biaya terjangkau. Setelah kegiatan sosialisasi, dilakukan evaluasi sederhana melalui sesi tanya jawab ulang. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai perbedaan stunting dengan kondisi pendek akibat faktor genetik, serta pentingnya asupan protein hewani dan nabati dalam menu harian anak.

3. Dampak dan Manfaat Program

Berdasarkan hasil monitoring selama kegiatan berlangsung, terdapat beberapa dampak yang dapat diidentifikasi:

- a) Peningkatan Pengetahuan
Masyarakat mulai memahami bahwa stunting merupakan masalah gizi kronis yang dapat dicegah sejak masa kehamilan.
- b) Perubahan Sikap
Ibu-ibu balita menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya variasi menu dan asupan protein dalam makanan anak.
- c) Peningkatan Keterampilan
Melalui praktik pengolahan pangan lokal, masyarakat memperoleh keterampilan baru dalam menyusun menu sehat berbasis bahan lokal.
- d) Penguatan Peran Kader Posyandu
Kader posyandu memperoleh tambahan materi edukasi yang dapat digunakan kembali dalam kegiatan posyandu rutin.

Setelah pelaksanaan sosialisasi, terjadi peningkatan pemahaman peserta mengenai hubungan antara kekurangan gizi kronis dengan gangguan pertumbuhan dan perkembangan kognitif anak. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan masih menjadi instrumen penting dalam intervensi berbasis masyarakat. Pengetahuan yang meningkat merupakan langkah awal menuju perubahan sikap dan perilaku, meskipun tidak serta-merta menghasilkan perubahan instan.

Secara keseluruhan, program edukasi gizi dan pemanfaatan pangan lokal di Desa Gledeg memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait pencegahan stunting. Meskipun perubahan perilaku membutuhkan waktu dan pendampingan berkelanjutan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang dikombinasikan dengan praktik langsung berbasis potensi lokal dapat menjadi strategi yang efektif dalam menekan angka stunting di tingkat desa.

Dengan demikian, implementasi program ini tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat agar mampu secara mandiri memenuhi kebutuhan gizi keluarga melalui pemanfaatan sumber daya lokal yang tersedia.



Gambar 1.

Proses Pelaksanaan Sosialisasi Stunting



Gambar 2.

Dokumentasi Bersama Peserta Sosialisasi Stunting

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, program sosialisasi edukasi gizi dan pencegahan stunting yang dilaksanakan oleh Tim KKN UNS Kelompok 61 di Desa Gledeg telah mampu menjawab tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai stunting, faktor penyebab, serta dampaknya terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Melalui metode ceramah interaktif, diskusi, serta praktik pemanfaatan pangan lokal, masyarakat khususnya ibu hamil, ibu balita, dan kader posyandu dapat memahami bahwa stunting merupakan masalah gizi kronis yang dapat dicegah sejak dini, terutama pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan.

Kegiatan sosialisasi edukasi pencegahan stunting ini tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai pentingnya pemenuhan gizi seimbang, variasi menu, serta pemanfaatan bahan pangan lokal, seperti daun kelor, tempe, tahu, dan ikan sebagai sumber protein dan mikronutrien. Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi berjalan dengan baik dan memperoleh respons positif dari masyarakat. Meskipun demikian, keberlanjutan program perlu didukung melalui pendampingan rutin dan kolaborasi dengan petugas kesehatan, kader posyandu, ibu-ibu PKK, serta pemerintah desa agar upaya pencegahan stunting dapat dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan di Desa Gledeg.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Unit Pengelola Kuliah Kerja Nyata Universitas Sebelas Maret atas dukungan, arahan, dan fasilitasi yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Apresiasi juga kami sampaikan kepada Pemerintah Desa Gledeg, Kecamatan Karanganom, Kabupaten Klaten, Propinsi Jawa Tengah beserta seluruh perangkat desa atas izin, dukungan, serta pendampingan selama proses perencanaan hingga pelaksanaan program.

Penghargaan setinggi-tingginya kami berikan kepada kader posyandu, ibu-ibu PKK, serta seluruh masyarakat Desa Gledeg yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan edukasi gizi dan pemanfaatan pangan lokal sebagai upaya menekan angka stunting. Keterlibatan dan antusiasme masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi program ini.

Kami juga menghargai dedikasi dan kerja sama seluruh mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata yang telah berkontribusi secara optimal dalam penyusunan materi, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi program. Sinergi yang terjalin diharapkan mampu memberikan manfaat nyata serta mendorong keberlanjutan program peningkatan status gizi dan ketahanan pangan berbasis potensi lokal di Desa Gledeg.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., & Pratiwi, R. I. (2021). Pemanfaatan Lahan Sebagai Pembantu Sumber Pangan Dan Pendapatan Pada Masa Pandemi Covid-19. In *Transformatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat* (Vol. 2, Issue 2, pp. 189–206). IAIN Surakarta. <https://doi.org/10.22515/tranformatif.v2i2.3955>
- Agustin, L., & Rahmawati, D. (2021). Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Stunting. In *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)* (Vol. 4, Issue 1, p. 30). Universitas Ngudi Waluyo. <https://doi.org/10.35473/ijm.v4i1.715>
- Aryani, N. P., & Afrida, B. R. (2025). The relationship between providing a balanced menu and the incidence of stunting in toddlers in Lembar Selatan village. *JNKI (Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia)* (Indonesian Journal of Nursing and Midwifery), 13(3), 281-298. [https://doi.org/10.21927/jnki.2025.13\(3\).281-298](https://doi.org/10.21927/jnki.2025.13(3).281-298)
- Bura, A., & Sodik, M. A. (2021). *Hubungan Pendapatan Keluarga, Berat Lahir, dan Panjang Lahir Dengan Kejadian Stunting Balita*. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/rqnfj>
- Chevalier, J. M., & Buckles, D. J. (2013). *Participatory Action Research: Theory and Methods for Engaged Inquiry*. Routledge.
- F, A. U. (2001). Peranan Air dalam Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat (Hari Air Sedunia). In *Departemen Kimpraswil*. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Fals-Borda, O. (1987). The Application of Participatory Action-Research in Latin America. *International Sociology*, 2(4), 329–347. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/026858098700200401>
- Fitria, F., & Astuti, N. H. (2023). Cegah Stunting Melalui Edukasi Gizi Seimbang pada Ibu Hamil dan Menyusui. *Jurnal Abdimas Kedokteran dan Kesehatan*, 1(2), 83-88. <https://doi.org/10.24853/jaras.1.2.83-88>
- Hasanah, T., Awaludin, M. R., & Humairoh, A. N. (2025). Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Isi Piringku Untuk Meningkatkan Peran Ibu Dalam Keluarga. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah*, 5(1), 83-91. <https://doi.org/10.46306/Jub.V5i1>
- Hatijar, H., Setiawati, A., Situmeang, L., Aris Tyarini, I., Zakiyyah Putri, S., & Yunita, L. (2025). Balanced nutrition education as an effort to prevent stunting in toddlers. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia*, 2(2), 39–46. <https://doi.org/10.61099/jpmei.v2i2.74>
- Laili, U., Andriani, R. A. D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 5(1), 8-12.
- Nurmalasari, Y., Anggunan, A., & Febriany, T. W. (2020). Hubungan Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-59 Bulantingkat Pendidikan Ibu Dan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-59 Bulan Di Desa Mataram Ilir Kecamatan Seputih Sur. In *Jurnal Kebidanan Malahayati* (Vol. 6, Issue 2, pp. 205–211). Universitas Malahayati Bandar Lampung. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i2.2409>
- Reason, P., & Bradbury, H. (Ed.). (2001). *Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*. Sage Publications, Inc.
- Sutarto, S. T. T., Mayasari, D., & Indriyani, R. (2018). Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya. *Agromedicine Unila*, 5(1), 540-545.
- Wahyudi, Kuswati, A., & Sumedi, T. (2022). Hubungan Pendapatan Keluarga, Jumlah Anggota Keluarga, Terhadap Stunting Pada Balita Umur 24-59 Bulan. In *Journal of Bionursing* (Vol. 4, Issue 1, pp. 63–69). Universitas Jenderal Soedirman. <https://doi.org/10.20884/1.bion.2022.4.1.122>